

**KISAH PERANG BADAR DAN PERANG UHUD DALAM AL-QUR'AN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushulludin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama

Oleh:  
SAIFUL JIHAD  
13530107

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saiful Jihad  
NIM : 13530107  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Tumbakeris Rt02/Rw03, Petanahan, Kebumen,  
Jawa Tengah.  
Telp./HP. : 08983302978  
Judul Skripsi : Kisah Perang Badar dan Perang Uhud Dalam  
Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



SAIFUL JIHAD  
NIM. 13530107



KEMENTERIAN AGAMA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Saiful Jihad  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Saiful Jihad  
NIM : 13530107  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : **Kisah Perang Badar dan Perang Uhud Dalam Al-Qur'an**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2017  
Pembimbing,

Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.  
NIP.: 19590515 199001 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-2739/Un.02/DU/PP.05.3/12/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KISAH PERANG BADAR DAN PERANG  
UHUD DALAM AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SAIFUL JIHAD  
NIM : 13530107  
Telah dimunaqsyahkan pada : jum'at, 24 November 2017  
Dengan nilai : 87/ A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/ Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

Penguji II

Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 24 November 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. H. H. Syantoro, M.Ag  
NIP. 19571208 199803 1 002

## MOTTO

Cobalah dulu, baru cerita. Pahami dulu, baru menjawab.

Pikirlah dulu, baru berkata. Dengarlah dulu, baru beri penilaian.

Bekerjalah dulu, baru berharap.

~Socrates~

(Filsuf Yunani 469-399 SM)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Karya Ini Saya Persembahkan Untuk :

Para Penuntut Ilmu dan Almamater Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,  
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hâ'	Ĥ	ħa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	žet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďâd	Ď	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

### C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

### D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis Ditulis	I Žukira
يذهب	Dammah	Ditulis Ditulis	U Yazhabu

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis Ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	Â

	تنسي	Ditulis	Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis Ditulis	Î Tafshîl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis Ditulis	Û Uşûl

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis Ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis Ditulis	Au ad-daulah

#### G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

##### Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

#### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samâ'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء و المرسلين و على اله و صحبه اجمعين, اما بعد

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PERANG BADAR DAN PERANG UHUD DALAM AL-QUR’AN”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada semua pihak yang mendukung atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'aan dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.
6. Nurun Najwah, Dr., M. Ag., selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluhan-keluhan penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Kepada kedua orangtuaku tercita yaitu bapak Barkawi dan ibu Robingatun Khasanah yang selalu mendukung, mencurahkan perhatian, mendo'akan,

dan memotivasi tiada henti kepada peneliti. Serta kepada kakaku Makhrus Fauzi, dan adik-adiku, Robih Mujtaba, Fitrotul Mukaromah dan Ni'am Muzaki yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

10. Buat teman-teman seperjuangan IAT 2013 khususnya angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi, solidaritas dan dukungan dalam menuntut ilmu serta menyelesaikan skripsi untuk meraih kesuksesan bersama.
11. Teman-teman Tutul 10 yang selalu menyemangati disaat peneliti perlu penyemangat.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya. Amin.

Yogyakarta, 27 Oktokber 2017

Peneliti



SAIFUL JIHAD  
NIM. 13530107

STATE ISLAMIC UNIV  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kisah adalah bagian dari goresan peradaban kehidupan yang telah diabadikan dalam Al-Qur'an. Timbulnya kisah-kisah di dalam Al-Qur'an disebabkan banyak kemungkinan, di antaranya karena orang-orang yang terdahulu mempunyai nilai-nilai sejarah hidup yang mempunyai moral yang dapat dijadikan pelajaran bagi generasi berikutnya. Sebagaimana diabadikannya kisah tentang kehidupan Nabi terdahulu, ataupun orang-orang yang saleh sampai dengan kehidupan Nabi yang terakhir. Kehidupan Nabi Muhammad saw banyak yang tergambarkan dalam al-Qur'an, seperti kisah tentang perang Badar dan perang Uhud. Penulis meneliti kisah perang Badar dan perang Uhud dalam al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *deskriptif analisis*. Proses menganalisis dilakukan dengan mengumpulkan bahan referensi yang ada kaitannya dengan judul. Karena sifatnya kepustakaan, sumber datanya pun diambil dari buku-buku literature dengan menggunakan teori tematik Abd Al-Hayy al-Farmawi.

Perang Badar merupakan tonggak pertama yang menentukan hari depan Islam dan kaum muslimin. Peperangan ini terjadi pada tahun 624 M atau tahun kedua Hijrah, dengan pasukan kaum muslimin berjumlah sekitar 313 dan kaum Quraisy berjumlah sekitar 1300, bertempur di lembah yang bernama Badar dengan kemenangan dipihak kaum Muslimin. Dampak dari perang Badar yang mengecewakan kaum Quraisy menimbulkan peperangan berikutnya yaitu perang Uhud, Perang ini terjadi pada tahun 625 M atau tahun ketiga Hijrah, dengan pasukan kaum muslimin berjumlah sekitar 1000 orang dan kaum Quraisy berjumlah sekitar 3000 orang, bertempur di dekat bukit Uhud dengan kemenangan yang pada awalnya dipegang oleh kaum muuslimin karna kesalahan fatal yang dilakukan oleh pasukan muslim menjadikan keadaan terbalik dan kemenangan berada pada kaum Quraisy. Hal ini menimbulkan suatu pertanyaan mengenai permasalahan bagaimana peristiwa perang Badar dan perang Uhud yang diabadikan dalam al-Qur'an, dan apa pesan moral serta korelasi dari kedua perang itu? Sehingga keduanya diabadikan dalam al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kisah perang Badar dan Kisah perang Uhud yang ada dalam al-Qur'an bukan semata-mata hanya kisah peperangan Rasulullah saw yang diabadikan dalam al-Qur'an, tetapi kemenangan pada perang Badar dan kekalahan pada perang Uhud mempunyai pesan moral yang mendalam bagi orang yang mau mencari dan mengambil hikmahnya. Ayat-ayat perang Badar dan perang Uhud dalam penelitian ini terdapat 46 ayat yang terdiri dari 25 ayat perang Badar dan 21 ayat perang Uhud, serta keduanya terdapat hubungan yang signifikan, seperti ayat diturunkannya Malaikat pada perang Badar dan dijanjikannya Malaikat yang akan turun pada perang Uhud. Pesan moralnya mempunyai pengaruh pada zaman sekarang bagi orang-orang yang mau berfikir untuk mengambil *ibroh* dari kedua peristiwa perang Badar dan perang Uhud, yakni pada perang Badar pasukan sedikit melawan pasukan besar, menunjukkan kualitas lebih diutamakan dari pada kuantitas, pada perang Uhud kuantitas lebih menonjol daripada kualitas.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II: PERANG BADAR DAN PERANG UHUD.....	14
A. Pengertian Perang.....	14
B. Perang Badar.....	18

C. Perang Uhud .....	32
BAB III: AYAT PERANG BADAR DAN PERANG UHUD .....	41
A. Pengertian Kisah, Badar, Uhud .....	41
B. Ayat Perang Badar Beserta Asbab an-Nuzul.....	49
C. Ayat Perang Uhud Beserta Asbab an-Nuzul .....	63
BAB IV: MUNASABAH DAN PESAN MORAL AYAT PERANG BADAR DAN PERANG UHUD .....	76
A. Munasabah Ayat Perang Badar dan Perang Uhud .....	76
B. Pesan Moral Perang Badar .....	96
C. Pesan Moral Perang Uhud .....	109
BAB V: PENUTUP .....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran .....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	126
CURRICULUM VITAE.....	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	132
A. Lampiran Hadis Perang Badar .....	132
B. Lampiran Hadis Perang Uhud .....	142

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang di dalamnya menghimpun surat, ayat, kisah, perintah, larangan dan kitab ini menghimpun intisari kitab-kitab sebelumnya.<sup>1</sup> Selain itu ayat-ayat al-Qur'an saling menafsirkan satu dengan yang lainnya.<sup>2</sup>

Perlu digarisbawahi bahwasanya al-Qur'an yang memuat tentang kisah-kisah perjalanan hidup para Nabi maupun perjalanan masalah, hal ini tidak bisa dikatakan sebagai kitab sejarah, melainkan al-Qur'an adalah kitab petunjuk, kitab pelajaran maupun kitab nasihat.<sup>3</sup> Seta pembahasan mengenai kisah-kisah yang diabadikan di al-Qur'an tergolong banyak, antara lain: kisah para Nabi, kisah kisah tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu, kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah saw, seperti perang Badar dan perang Uhud.<sup>4</sup>

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang arti pentingnya kisah bagi kehidupan manusia yang tertuang dalam firman Allah swt pada surat Yusuf ayat 111 sebagai berikut

---

<sup>1</sup> Rasihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 32.

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 40.

<sup>3</sup> Amin Al-Khuli dan Nashr Hamid Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra* terj. Khairon Nahdiyyin (Yogyakarta: Adab Press, 2004), hlm. 133.

<sup>4</sup> Shalah Abdul Fattah Al-Khalidy, *Kisah kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu: Jilid I* ( Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 15.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>5</sup>*

Dengan melihat ayat di atas, penulis mendapat sedikit gambaran mengenai kisah yang diabadikan dalam al-Qur'an bukanlah hanya cerita belaka akan tetapi di dalamnya mempunyai pesan atau rahasia sendiri yang diberikan oleh Allah swt. Kisah hidup Nabi Muhammad saw banyak yang diabadikan dalam al-Qur'an, salah satunya mengenai perang. Sejarah hidup Nabi banyak terjadi peperangan dan ada sebagian peperangan pada zaman Nabi yang diabadikan di al-Qur'an salah satunya mengenai perang Badar dan perang Uhud.

Ada alasan akademik mengapa penulis ingin meneliti tentang "kisah perang Badar dan perang Uhud dalam al-Qur'an". *Pertama*: kisah yang ada di al-Qur'an memaksudkan penggambaran-penggambaran kisah semacam itu agar dapat menarik pelajaran pesan moral dan peristiwa-peristiwa *empiris* yang terjadi dalam sejarah, bahwa gambaran kisah perang Badar dan perang Uhud yang ada di al-Qur'an sesungguhnya bersifat universal dan abadi. Bukan hanya data historis, akan tetapi pesan

<sup>5</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Mūjāmmā' Mālik Fāhd Lī Thība'at Al-Mūshāf Aṣyṣyarīf, 1990), hlm. 366.

moralnya.<sup>6</sup> Hal ini penulis ingin menggali lebih dalam mengenai pesan moral diabadikanya kisah perang Badar dan perang Uhud yang ada di dalam al-Qur'an.

*Kedua:* bahwasanya peristiwa yang disebutkan dalam kisah perang Badar dan perang Uhud benar-benar terjadi, maka yang perlu digarisbawahi bagaimana al-Qur'an menyusun peristiwa tersebut dan bagaimana al-Qur'an menggambarkan para pelakunya? apakah kisah-kisah itu memberikan maksud untuk memberi nasihat? atukah mengemukakan kebenaran tentang peristiwa sejarah?<sup>7</sup> Dan apa korelasi antara perang Badar dan perang Uhud ?

*Ketiga:* kemenangan kaum muslim dalam perang Badar dengan pasukan kecil melawan pasukan besar. Kronologinya kaum Quraisy datang menyerang dengan tentara yang berjumlah lebih dari 1.000 orang yang telah terlatih dalam perang, sedangkan kaum muslimim hanya berjumlah sekitar 313 orang dan belum mempunyai pengalaman dalam peperangan. Mereka melawan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh. Dalam perang Badar kaum muslimin memperoleh kemenangan yang memuaskan.<sup>8</sup> Hal ini berkat adanya bantuan dari Allah swt berupa tentara

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Jakarta: Mizan, 1993), hlm. 329.

<sup>7</sup> A. Hanafi, *Segi-segi Kesusastraan pada kisah-kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984), hlm. 24.

<sup>8</sup> Fachruddin Hs, *Ensiklopedia Al-Qur'an- Jilid I: A-L* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1992), hlm. 183.

Malaikat sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Anfaal ayat sembilan.<sup>9</sup>

Allah swt menjanjikan kemenangan itu akan terulang kembali jika mereka dalam perang Uhud dapat menunjukkan sikap ketakwaan dan mensyukuri nikmat kemenangan yang pernah mereka peroleh saat perang Badar. Ternyata di saat kemenangan sudah berpihak kepada kaum muslimin, sebagian di antara mereka tidak bersabar dan meninggalkan amanah Nabi saw untuk tetap berada di tempat, tetapi sebagian mereka turun dari puncak bukit Uhud, sehingga akhirnya pertolongan<sup>10</sup> tersebut digagalkan. Mereka mengalami kekalahan yang sangat menyakitkan.<sup>11</sup>

Dari kronologi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perang Badar pasukan muslim taat kepada Nabi saw sehingga pasukan sedikit bisa melawan pasukan banyak, sedangkan pada perang Uhud pasukan muslim tidak taat kepada Nabi saw sehingga kemenangan sudah dipegang oleh orang muslim dan mereka tidak taat kepada Nabi saw menjadikan mereka kalah dalam peperangan.

---

<sup>9</sup> Al-Anfaal ayat Sembilan mempunyai arti: (Ingatlah ), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu diperkenankannya bagimu: “Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut”. Lihat (QS. Al-Anfaal: Ayat: 9), *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Madinah: Mūjammā' Mālik Fāhd Lī Thība'at Al-Mūshāf Aṣyṣyārīf, 1990), hlm. 261.

<sup>10</sup> Yang di maksud dari pertolongan disini Allah swt berjanji akan meningkatkan bantuannya dengan menambah tentara Malaikat dari 3.000 menjadi 5.000 sehingga sangat mudah bagi Allah swt untuk memenangkan mereka dalam perang Uhud. Hal ini di sebutkan juga dalam al-Qur'an surat Ali- Imran, ayat 123-124. Lihat. Baiquri dkk, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Moderen* (Yogyakarta: Pt. Dana Bakhti Prima Yasa, 2002), hlm. 239.

<sup>11</sup> Baiquri dkk, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Moderen...*, hlm. 240.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*).<sup>12</sup> kajian tafsir *maudhu'i* mempunyai dua macam bentuk. Yang dimaksud dari dua kajian di sini adalah: *Pertama*: pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang mempunyai sifat khusus dan umum. *Kedua*: menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu: ayat-ayat tersebut disusun sedemikian rupa dan diletakan di bawah satu tema bahasan, dan selanjutnya ditafsirkan secara tematik atau sering disebut dengan istilah *maudhu'i*.<sup>13</sup> penelitian ini menggunakan model kajian tafsir *maudhu'i* yang kedua.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis ingin meneliti permasalahan tentang perang Badar dan perang Uhud yang diabadikan di dalam al-Qur'an.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana kisah perang Badar dan perang Uhud dalam al-Qur'an?
2. Bagaiman munasabah ayat-ayat perang Badar dan perang Uhud?

---

<sup>12</sup> Metode penafsiran tematik (*maudhu'i*) adalah suatu upaya untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan memfokuskan pada suatu tema tertentu yang sudah ditetapkan dengan mengaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema. Lihat, Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2010), hlm. 167.

<sup>13</sup> Abdul Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Māwdhū'īy: Sebuah Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 35-36.

3. Apa pesan moral yang ingin disampaikan al-Qur'an dengan diabadikannya kisah perang Badar dan perang Uhud?

#### C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui bagaimana kisah perang Badar dan perang Uhud dalam al-Qur'an.
  - b. Untuk mengetahui munasabah ayat perang Badar dan perang Uhud.
  - c. Untuk mengetahui pesan moral apa yang ingin disampaikan al-Qur'an dengan diabadikannya kisah perang Badar dan perang Uhud.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
  - a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang tafsir mengenai kisah perang Badar dan perang Uhud dalam al-Qur'an secara khusus, dan menambah keilmuan dalam bidang tafsir secara umum.
  - b. Secara formal, penelitian ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu, dan sebagai bukti bahwa mahasiswa yang bersangkutan berhak mendapatkan gelar kesarjanaan.

#### D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan penelitian tema di atas, penulis berusaha melakukan serangkaian telaah mengenai beberapa literatur dan pustaka. Sejauh penelusuran penulis, tidak ditemukan karya yang sama dengan tema yang penulis teliti yaitu: Perang Badar dan Perang Uhud dalam al-Qur'an. Adapaun yang penulis temukan dari telaah pustaka yaitu :

Skripsi yang berjudul *Strategi Nabi Muhammad Dalam Perang Badar*, yang ditulis oleh Siti Muhotimah, skripsi ini membahas tentang kronologis perang Badar dan dimensi mistik kemenangan kaum muslimin serta aspek terjang Nabi Muhammad dalam bidang militer.<sup>14</sup>

Buku yang berjudul *Perang Badar dan Uhud, Di bawah Naungan Sirah Nabawiyah*, yang ditulis oleh Muhammad Abdul Qadir Abu Faris. Buku ini membahas tentang gambaran perang Badar dan perang Uhud, dari perang Badar kobra sampai pasca Badar, dan pembahasan perang Uhud dari babak pertempuran, akhir pertempuran, hasil pertempuran sampai pasca Uhud.<sup>15</sup>

Buku yang berjudul *Hancurnya Ruh Jihad di Medan Uhud*, yang ditulis oleh Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, di dalamnya membahas tentang berjihad di medan Uhud dan tokoh-tokoh pejuangnya seperti Safiyah binti Abdul Mutholib dan lain-lainya, serta membahas tentang

---

<sup>14</sup> Siti Mukhotimah, *Strategi Nabi Muhammad Dalam Perang Badar*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011.

<sup>15</sup> Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Perang Badar dan Uhud, Dibawah Naungan Sirah Nabawiyah* (Jakarta: Robani Press, 1998).

jihad dibalik medan Uhud dan pengalaman Rasullulah saw di medan Uhud.<sup>16</sup>

Selanjutnya buku yang berjudul *Ghāzwāh Uhud*, yang di karang oleh Muhammad Ahmad Basamil, buki ini berbahasa Arab dan di dalamnya membahas tentang sejarah perang Uhud.<sup>17</sup>

Buku yang berjudul *Nūrūl Yāqīn Fīl Šīrātīl Šayyīdīl Mūrāsālīn*, buku ini berbahasa Arab yang dikarang oleh Syekh Muhammad Al Khuhari, pembahasan mengenai isi buku ini tentang sejarah Nabi Muhammad saw dimulai dari silsilah nasab Nabi saw dan diakhiri dengan mukjizat-mukjizatnya. Serta ada pembahasan mengenai perang Badar dan perang Uhud.<sup>18</sup> Buku ini sudah di terjemahkan ke dalam bahaa Indonesia oleh Bahrūn Abu Bakar dengan judul yang sama dan diterbitkan oleh penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung.<sup>19</sup>

Buku yang berjudul *Šīrah Nabāwīyāh*, yang dikarang oleh Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, membahas tentang sejarah Nabi yang di dalamnya ada pembahasan mengenai perang Badar dan perang Uhud.<sup>20</sup>

#### E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penafsiran *maudhu'i* atau akrab disebut dengan metode tematik.

<sup>16</sup> Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Hancurnya Ruh Jihad di Medan Uhud* (Solo: Hijri,1993).

<sup>17</sup> Muhammad Ahmad Basamil, *Ghāzwāh Uhud* (Beirut: Dar al Fikr, 1948).

<sup>18</sup> Syekh Muhammad Al Khuhari Bek, *Nūrūl Yāqīn Fīl Šīrātīl Šayyīdīl Mūrāsālīn* (Surabaya: Maktabah Al-Hidayah, tth).

<sup>19</sup> Syekh Muhammad Al Khuhari Bek, *Nūrūl Yāqīn Fīl Šīrātīl Šayyīdīl Mursaliin* terj. Bahrūn Abu Bakar (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014).

<sup>20</sup> Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sīrah nabawiyah*; terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014).

Pengertian dari metode ini adalah suatu upaya untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan menitik beratkan pada *mauwdlu* (tema) yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.<sup>21</sup>

Pengertian yang lain tafsir *maudhu'i* yaitu menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan keronologi serta sebab turunya ayat-ayat tersebut.<sup>22</sup>

Kerangka teori ini, penulis menggunakan model penafsiran metode *maudhu'i*. dengan mengambil gagasan Abd Al-Hayy al-Farmawi dan memodifikasi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah perang Badar dan Uhud.
2. Menghimpun dan melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah yang telah ditetapkan ayat Makiyah dan Madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat dengan secara runtut menurut keronologi masa turunya, disertai latar belakang turunya ayat, atau sering disebut dengan istilah *asbab an-nuzul*.
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di masing-masing surat.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sempurna utuh dan sistematis.

---

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 63.

<sup>22</sup> Abdul Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy...*, hlm. 36.

6. Melengkapi pembahasan dengan hadist, bila sekiranya perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengompromikan antara yang *'am* dan *khash*, antara yang *muthlak* dan yang *muqayyad*, menginstrumenkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*, sehingga ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa menimbulkan perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.<sup>23</sup>

Penerapan kerangka teori di atas memaksudkan untuk merencanakan gambaran dalam penelitian penulis, agar menjadikan penelitian ini lebih terarah dan sistematis.

#### F. Metode Penelitian

Metode dan metodologi penelitian mempunyai makna yang beraneka ragam, secara luas metode diartikan sebagai cara bertindak menurut system atau aturan tertentu.<sup>24</sup> Dalam bukunya Muh Soehadha metode diartikan sebagai instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Serta metode menyangkut bagaimana cara kerja untuk dapat memahami fokus kajian yang menjadi sasaran dari ilmu

---

<sup>23</sup> Abdul Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy...*, hlm. 45-46.

<sup>24</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 41.

yang bersangkutan.<sup>25</sup> Sedangkan arti dari metodologi adalah suatu penelitian dan perumusan metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah.<sup>26</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Sebuah metode yang mengharuskan peneliti melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan subjek dan objek keterkaitan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, skripsi, dan sebagainya. Sedangkan sumber data penelitian ini diambil dari sumber data primer<sup>27</sup> yaitu al-Qur'an sendiri, dan sumber data sekunder<sup>28</sup> yaitu buku-buku, artikel, jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan

### 3. Pengolahan Data

---

<sup>25</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 63.

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, (dkk), *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 1.

<sup>27</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan segera diperoleh dari peneliti untuk tujuan yang khusus, lihat, Winarto Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: tarsito, 1982), hlm. 163.

<sup>28</sup> Sumber data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari penyelidik. lihat. Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik...*, hlm. 163.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya akan diolah menggunakan metode deskriptif<sup>29</sup> analisis.<sup>30</sup> Penelitian ini akan menguraikan secara teratur seluruh bahasan tentang permasalahan yang akan dibahas mengenai kisah perang Badar dan perang Uhud yang terdapat dalam al-Qur'an.

#### G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari apa yang telah di rumuskan, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab pertama pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab satu ini memuat tentang ide dasar penelitian serta permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab dua membahas tentang perang Badar dan perang Uhud, dalam pembahasannya meliputi pengetahuan perang, deskripsi perang Badar dan perang Uhud dalam tinjauan sejarah.

Bab tiga pembahasan mengenai pemahaman ayat-ayat perang Badar dan perang Uhud, didalamnya meliputi pengertian Badar, Uhud.

---

<sup>29</sup> Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggunakan prosedur pemecahan suatu masalah yang dislidiki, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode ini memusatkan pada fakta-fakta dengan keadaan yang sebenarnya, Lihat. Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 73.

<sup>30</sup> Metode analisis adalah suatu rincian objek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah untuk pengertian satu dengan pengertian yang lain untuk mendapatkan kejelasan. Lihat. Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm. 59.

Dan ayat-ayat yang berkaitan dengan perang Badar dan perang Uhud serta asbabun nuzul.

Bab empat berisikan mengenai analisis tentang perang Badar dan perang Uhud, di dalam pembahasan mengenai munasabah perang Badar dan perang Uhud dan menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan keduanya, serta penulis akan menganalisis tentang pesan moral keduanya.

Bab ke lima atau bab yang paling akhir, merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai kisah perang Badar dan perang Uhud dalam al-Qur'an, maka dapat ditarik menjadi dua poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah perang Badar mempunyai pengaruh yang besar dalam agama Islam. Sebagaimana yang dikisahkan bahwa kemenangan yang dialami dalam perang Badar dengan pasukan sekitar 313 orang, melawan pasukan kaum Quraisy yang jumlahnya sekitar 1300 orang, dapat dikalahkan dengan izin Allah swt. Karena ketaatan pasukan pada pemimpin perang. Sedangkan peristiwa pada perang Uhud yang pada awalnya kemenangan dipegang oleh kaum muslimin, dikarenakan kesalahan fatal yang dilakukan oleh pasukan muslim, karena ketidaktaatan perajurit kepada pemimpin perang mengakibatkan keadaan terbalik dan kemenangan pada akhirnya dipegang oleh kaum Quraisy.
2. Ayat-ayat tentang perang Badar dan perang Uhud yang ada dalam al-Qur'an keduanya saling berhubungan. Allah swt mengabadikan kisah yang terapat dalam al-Qur'an bukan semata-mata hanya untuk memberitaukan kepada Rasulullah saw dan kaum yang hidup sesudahnya, akantetapi diabadikanya itu terkandung hikmah, pelajaran dan pesan moral yang tersembunyi didalamnya. Sebagaimana pesan moral dengan kemenangan yang terjadi dalam perang Badar dengan

pasukan yang sedikit melawan pasukan yang banyak, dan pesan moral kekalahan pada waktu perang Uhud yang pada awalnya sudah dipegang kemenangan oleh umat islam dengan kesalahan fatal yang dilakukan oleh pasukan muslimin menjadikan keadaan terbalik dan kekalahan yang sangat mengenaskan. Kedua hal ini mempunyai pesan tersendiri bagi orang yang mau berfikir untuk mengambil hikmah kemenangan dan hikmah kekalahan.

#### B. Saran

Pada penelitian ini tentu saja masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, analisis maupun dari segi yang lain. Dikarnakan kemampuan peneliti yang kurang menguasai penulisan dalam sekripsi. oleh karena itu peneliti menyarankan agar penelitian yang akan datang dapat secara lebih mendetail dalam membahas mengenai kisah perang Badar dan perang Uhud dalam al-Qur'an.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian berikutnya dapat lebih berinofasi dalam meneliti kisah perang Badar dan perang Uhud dalam al-Qur'an dari berbagai sudut pandang yang lain, dan mengembangkan dengan pendapat para mufasir atau tokoh-tokoh pembaharu yang lainnya sehingga dapat memunculkan pemahaman yang baru, selain itu dapat juga memunculkan suatu hikmah, pelajaran maupun pesan moral yang lebih kontemporer dan kontekstual untuk diterapkan pada bidang tafsir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Faris, Muhammad Abdul Qadir. *Perang Badar dan Uhud, Di bawah Naungan Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Robani Press, 1998.
- *Hancurnya Ruh Jihad di Medan Uhud*. Solo: Hijri, 1993.
- Abazhah, Nizar. *Perang Muhammad: Kisah Perjuangan dan Pertempuran Rasulullah*. Jakarta: Zaman. 2011.
- A. Hanafi. *Segi-Segi Kesusastraan pada kisah-kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah: Mūjāmmā' Mālīk Fāhd Lī Thība'at Al-Mūshāf Asyīyarīf, 1990.
- Anwar, Rasihon. *Ulūm Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ayyasy, Muhammad Abu. *Strategi Perang Rasulullah : Mengungkap Rahasia Keunggulan Pasukan Muslim*. Jakarta: Qultummedia, 2009.
- Astri D.H dan Faisal A. Nadif. *Sejarah Perang Perang Besar di Dunia*. Yogyakarta: Familia. 2011.
- Baiquri dkk. *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Moderen*. Yogyakarta: Pt. Dana Bakhti Prima Yasa, 2002.
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mū'jām Al-Mūfāhrās fī Al-Fāz Al-Qur'an Al-kārim*. Kairo: Dār Al-Fīker, 1981.
- *Al lū'lū' wāl mārjān: Mutiara Hadits sahih Bukhari dan Muslim trjm. Muhammad Suhadi dkk, ed. Syahirul Alim Al-Abid dkk*. Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Basamil, Muhammad Ahmad. *Ghāẓwāh Uhud*. Beirut: Dār al Fīkr, 1948.
- Biqa'iy, Burhanudin Abi Al-Hasan Ibrahim Ibn Umar Al-. *Nāẓmū al Dārār Fī Tānāsūb al Ayat wa al Sūwār*. Beirut: Dār Al Kūtūb Al 'Ilmīyyāh, 2006.
- Chirzin, Muhammad. *Permata Al-Qur'an*. Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- *Kamus Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Daradjat, Zakiah. (dkk). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Depdikbud, Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Farmawi, Abdul Al-Hayy Al-. *Metode Tafsir Māwadhū'iy: Sebuah Pengantar* terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Fachruddin Hs. *Ensiklopedia Al-Qur'an- Jilid I: A-L*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1992.
- *Ensiklopedia Al-Qur'an, Jilid II: M-Z*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1992.
- Ghanim, Abdul Aziz. *Perang dan Damai di Masa Pemerintahan Rasulullah* terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press. 1991.
- Hamka. *Tafsīr Al-Azhār jūz'u IV*. Jakarta: Panjimas, 1986.
- Iqbal, Akhmad. *Perang Perang paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit publisher. 2010.
- Ishaq, Muhammad Ibn. *Sirah Ibn Ishaq: Buku Tertua Tentantang Sejarah Nabi Muhammad* trjm. Dewi Candraningrum. Surakarta: Muhammadiyah University Pres, 2002.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Jakarta: Mizan, 1993.
- Khuli, Amin Al- dan Nashr Hamid Abu Zayd. *Metode Tafsir Sastra* terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Khalidy, Shalah Abdul Fattah Al-. *Kisah kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu: Jilid I*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Khuhari Bek Al-, Syekh Muhammad. *Nūrūl Yāqīn Fī Sirātil Sāyyīdīl Mūrsālīn* terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2014.
- *Nūrūl Yāqīn Fī Sirātil Sāyyīdīl Mūrsālīn*. Surabaya: Maktabah Al-Hidayah, tth.
- Mahami, Muhammad Kamil Hasan Al-. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: P.T Kharisma Ilmu, 2005.
- Maraghi, Syekh Ahmad Musthafa Al-. *Terjemah Tafsir Al-Mārāghī Jilid 4*. Trjm. Anshoru Umar Situnggal dkk. Semarang: Toha Putra, 1987.
- *Terjemah Tafsīr Al-Mārāghī Jilid 9* trjm. Anshori Umar Sitanggal dkk. Semarang: Toha Putra, 1987.

- *Terjemah Tafsir Al-Mārahī Jilid10* trjm. Anshori Umar Sitanggal dkk. Semarang: Toha Putra, 1987.
- Makluf, Lois. *Al Mūnjīd fī al Lūghāh wā a'lām*. Dar al Mashriq: Beirut, 2007.
- May, Larry (dkk). *Etika terapan : Sebuah Pendekatan Multikultural* terj. Sinta Carolina, Dadang Rusbiantoro, ed. Sinta Carolina. Yogyakarta : Tiara Wacana Jogja. 2001.
- Mawla, M. Ahmad Jadul dan M. Abu Al-Fadhi Ibrahim. *Buku Induk Kisah-Kisah Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman, 2009.
- Mukhotimah, Siti. "*Strategi Nabi Muhammad Dalam Perang Badar*". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- M. Nasution, Debby. *Kedudukan Militer Dalam Islam dan Peranannya Pada Masa Rasulullah saw* ed. Romiyatun. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2002.
- Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman Al-. *Sirah nabawiyah*; terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Naysaburi, Imam Abi al-Husāyn Muslim Ibn al-Ḥajāj al Qushhayri an-. *Shohih Muslim juz 3*. Beirut: Dar Al-Kotob al-ilmiiyyah, 2008.
- *Shohih Muslim juz 4*. Beirut: Dar Al-Kotob al-ilmiiyyah, 2008.
- *Shohih Muslim juz 3*. Beirut: Dar Ihya at-Taras al-Arabi, tt.
- Qattan, Manna Khalil Al-. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.

- Quthub, Sayyid. *Tafsir Fī Zhīlālīl Qur'ān : Di bawah Naungan Al-Qur'ān jilid 2* trjm. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- *Tafsir Fī Zhīlālīl Qur'ān : Di bawah Naungan Al-Qur'ān jilid 5* trjm. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Rahman, Afzalur. *Nabi Muhammad SAW Sebagai Seorang Pemimpin Militer*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Shaleh, K.H. Qamaruddin dan Dahlan (dkk). *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV Diponegoro, 1982.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an* ed. Abd. Syakur Dj. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- *Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati, 2010.
- *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol.5. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sahil, Azharuddin. *Indeks Al-Qur'an: Panduan mencari ayat al-Qur'an berdasarkan kata dasarnya*. Bandung: Mizan, 1998.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Surakhmad, Winarto. *Pengantar penelitian ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: tarsito, 1982.
- Suyuthi, Imam As-. *Asbābūn Nūzūl Sebāb-Sebāb Turunya Ayat Al-Qur'ān* terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid ed. Aba Fira. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Suyuti al shafi'I, Jalaluddin Al-. *Al-Itqān Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kūtūb al-'Ilmīyyāh, 2012.
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Syaukani. Imam Asy-. *Tafsir Fāthūl Qādir Jilid 2* trjm. Amir Hamzah Fachruddin, Asep Saefullah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Syaltut, Mahmud. *Tāfsīr Al-Qūr'anūl Karim: Pendekatan Syaltut Dalam Menggali Esensi Al-Qur'an*. Bandung: CV. Diponegoro, 1990.
- Syaayi. Abdul Illah Bin Utsman Bin Abdillah Asy-. *Hakikat Musibah (Menurut Ibnu Qayyim)* trjm. Rapung Samsuddin. Jakarta: Najla Press, 2004.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- W.J.S. Purwadarmata. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. *Ensiklopedi Tematis ayat Al-Qur'an dan Hadits* terj. Achmad Sunarto, ed. Rizki Fauzan H. Jakarta: Widya Cahaya, 2009.
- Zarkashiy, Imam Badruddin Muhammad Ibn Abdullah Al-. *Al-Būrḥān fī 'ulūm Al-Qur'ān*. Kairo: Dar al Ihya, 1957.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN HADIS PERANG BADAR

#### A. Mimpi Nabi saw sebelum perang

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرَّادٍ الْأَشْعَرِيُّ وَأَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَتَقَارَبَا فِي اللَّفْظِ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ فَذَهَبَ وَهَلِيَ إِلَى أَنَّهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرُ فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ وَرَأَيْتُ فِي رُؤْيَايَ هَذِهِ أَنِّي هَزَزْتُ سَيْفًا فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ فَإِذَا هُوَ مَا أُصِيبَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ ثُمَّ هَزَزْتُهُ أُخْرَى فَعَادَ أَحْسَنَ مَا كَانَ فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْفَتْحِ وَاجْتِمَاعِ الْمُؤْمِنِينَ وَرَأَيْتُ فِيهَا أَيْضًا بَقْرًا وَاللَّهُ خَيْرٌ فَإِذَا هُمْ النَّفَرُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْخَيْرِ بَعْدُ وَثَوَابُ الصَّدَقِ الَّذِي آتَانَا اللَّهُ بَعْدَ يَوْمِ بَدْرٍ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Abdullah bin Barrad Al Asy'ari dan Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Allaa lafazh keduanya tidak jauh berbeda. Keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah -kakeknya- dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Aku bermimpi dalam tidurku bahwa aku berhijrah dari mekkah ke suatu negeri yang banyak pohon kurmanya. Aku menduga bahwa negeri itu adalah Yamamah atau Hajar, tetapi ternyata itu adalah kota Madinah (Yatsrib). Dalam mimpi itu, aku juga terlihat menghunus pedang. Tiba-tiba bagian tengah pedang itu patah dan ternyata itu adalah musibah yang menimpa orang-orang mukmin pada perang uhud. Setelah itu aku pun terlihat menghunus pedang lagi dan ternyata pedang itu lebih baik dari yang pertama. Itulah kemenangan yang diberikan Allah dan bersatunya orang-orang Mukmin. Selain itu dalam mimpi itu pula, aku melihat sapi -dan Allah Maha Baik-. Ternyata tafsiran mimpi itu adalah bahwa orang-orang*

*mukmin yang mati syahid dalam perang Uhud dan pahala yang diberikan Allah sesudah itu, serta pahala kejujuran pada perang Badar yang diberikan Allah setelahnya.*"<sup>1</sup>

## B. Bala Bantuan Malaikat dalam Perang Badar

حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ حَدَّثَنِي سِمَاكُ الْحَنْفِيُّ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ ح وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يُونُسَ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنِي أَبُو زُمَيْلٍ هُوَ سِمَاكُ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ قَالَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَهُمْ أَلْفٌ وَأَصْحَابُهُ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَتِسْعَةَ عَشَرَ رَجُلًا فَاسْتَقْبَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقِبْلَةَ ثُمَّ مَدَّ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ اتِّمِّمْ مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ إِنَّ نُهْلِكَ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ فَمَا زَالَ يَهْتِفُ بِرَبِّهِ مَاذَا يَدِيهِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ حَتَّى سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ مَنْكِبَيْهِ فَأَتَاهُ أَبُو بَكْرٍ فَأَخَذَ رِدَاءَهُ فَأَلْفَاهُ عَلَى مَنْكِبَيْهِ ثُمَّ التَّرَمَّهُ مِنْ وَرَائِهِ وَقَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ كَفَالِكَ مُنَاشِدَتُكَ رَبِّكَ فَإِنَّهُ سَيُنْجِزُ لَكَ مَا وَعَدَكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ { إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ } فَأَمَدَّهُ اللَّهُ بِالْمَلَائِكَةِ قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ فَحَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ مِّنْ

<sup>1</sup> Imam Abi al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 4* (Beirut: Dar Al-Kotob al-ilmiyyah, 2008), hlm. 16-17.

الْمُسْلِمِينَ يَوْمَئِذٍ يَشْتَدُّ فِي أَثَرِ رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ أَمَامَهُ إِذْ سَمِعَ ضَرْبَةً بِالسَّوْطِ فَوْقَهُ  
 وَصَوْتَ الْفَارِسِ يَقُولُ أَقْدِمْ حَيْرُومُ فَنَظَرَ إِلَى الْمُشْرِكِ أَمَامَهُ فَخَرَّ مُسْتَلْقِيًا فَنَظَرَ إِلَيْهِ  
 فَإِذَا هُوَ قَدْ حُطِمَ أَنْفُهُ وَشَقَّ وَجْهُهُ كَضَرْبَةِ السَّوْطِ فَاخْضَرَ ذَلِكَ أَجْمَعُ فَجَاءَ الْأَنْصَارِيُّ  
 فَحَدَّثَ بِذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ صَدَقْتَ ذَلِكَ مِنْ مَدَدِ السَّمَاءِ الثَّلَاثَةَ  
 فَتَقَلُّوا يَوْمَئِذٍ سَبْعِينَ وَأَسْرُوا سَبْعِينَ قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَلَمَّا أَسْرُوا الْأَسَارَى  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ مَا تَرَوْنَ فِي هَؤُلَاءِ الْأَسَارَى  
 فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ يَا نَبِيَّ اللَّهِ هُمْ بَنُو الْعَمِّ وَالْعَشِيرَةِ أَرَى أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُمْ فِدْيَةً فَتَكُونُ لَنَا قُوَّةً  
 عَلَى الْكُفَّارِ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُمْ لِلْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا تَرَى  
 يَا ابْنَ الْخَطَّابِ قُلْتُ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَرَى الَّذِي رَأَى أَبُو بَكْرٍ وَلَكِنِّي أَرَى أَنْ  
 تُمَكِّنَّا فَنَضْرِبَ أَعْنَاقَهُمْ فَنُمَكِّنَ عَلِيًّا مِنْ عَقِيلٍ فَيَضْرِبَ عُنُقَهُ وَتُمْكِّنِي مِنْ فُلَانٍ نَسِيبًا  
 لِعُمَرَ فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ فَإِنَّ هَؤُلَاءِ أُنْمَةُ الْكُفْرِ وَصَنَادِيدُهَا فَهَوِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَلَمْ يَهُوَ مَا قُلْتُ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَدِ جِئْتُ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ قَاعِدَيْنِ يَبْكِيَانِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي مِنْ أَيِّ شَيْءٍ  
 تَبْكِي أَنْتَ وَصَاحِبُكَ فَإِنْ وَجَدْتُ بُكَاءَ بَكَيْتُ وَإِنْ لَمْ أَجِدْ بُكَاءَ تَبَاكَيْتُ لِبُكَائِكُمَا فَقَالَ  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْكِي لِلَّذِي عَرَضَ عَلَيَّ أَصْحَابُكَ مِنْ أَخْذِهِمُ الْفِدَاءَ لَقَدْ  
 عَرَضَ عَلَيَّ عَذَابُهُمْ أَدْنَى مِنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ شَجَرَةَ قَرِيبَةٍ مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ { مَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يُكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثَخِّنَ فِي الْأَرْضِ  
إِلَى قَوْلِهِ فَكُلُّوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا { فَأَحَلَّ اللَّهُ الْغَنِيمَةَ لَهُمْ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hannad bin Sari telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dari Ikrimah bin Ammar telah menceritakan kepadaku Simak Al Hanafi dia berkata; aku mendengar Ibnu Abbas berkata; telah menceritakan kepadaku Umar bin Khattab berkata, "Ketika perang Badr." (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan ini adalah lafadz dia, telah menceritakan kepada kami Umar bin Yunus Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Ikrimah bin 'Ammar telah menceritakan kepadaku Abu Zumail -yaitu Simak Al Hanafi- telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abbas dia berkata; telah menceritakan kepadaku Umar bin Khattab dia berkata, "Saat terjadi perang Badr, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat pasukan orang-orang Musyrik berjumlah seribu pasukan, sedangkan para sahabat beliau hanya berjumlah tiga ratus Sembilan belas orang. Kemudian Nabi Allah shallallahu 'alaihi wasallam menghadapkan wajahnya ke arah kiblat sambil menengadahkan tangannya, beliau berdo'a: "ALLAHUMMA ANJIS LII MAA WA'ADTANI, ALLAHUMMA AATI MAA WA'ADTANI, ALLAHUMMA IN TUHLIK HAADZIHIL 'ISHAABAH MIN AHLIL ISLAM LA TU'BAD FIL ARDLI (Ya Allah, tepatilah janji-Mu kepadaku. Ya Allah, berilah apa yang telah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, jika pasukan Islam yang berjumlah sedikit ini musnah, niscaya tidak ada lagi orang yang akan menyembah-Mua di muka bumi ini).' Demikianlah, beliau senantiasa berdo'a kepada Rabbnya dengan mengangkat tangannya sambil menghadap ke kiblat, sehingga selendang beliau terlepas dari bahunya. Abu Bakar lalu mendatangi beliau seraya mengambil selendang dan menaruhnya di bahu beliau, dan dia selalu menyertai di belakang beliau." Abu Bakar kemudian berkata, "Ya Nabi Allah, cukuplah kiranya anda bermunajat kepada Allah, karena Dia pasti akan menepati janji-Nya kepada anda." Lalu Allah menurunkan ayat: '((ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut)' (Qs. Al Anfaal: 9), Allah lalu membantunya dengan tentara Malaikat." Abu Zumail berkata, "Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, dia katakan, "Pada hari itu, ketika seorang tentara Islam mengejar tentara Musyrikin yang berada di hadapannya, tiba-tiba terdengar olehnya bunyi suara cemeti di atas kepala seorang Musyrik itu, dan suara seorang penunggang kuda berkata, "Majulah terus wahai Haizum!. Tanpa diduga, seorang Musyrik yang berada di hadapannya telah mati terkapar dengan hidungnya bengkak, dan mukanya terbelah seperti bekas pukulan cambuk serta seluruh tubuhnya menghitam. Lalu tentara Muslim itu datang melaporkan peristiwa yang baru saja dialaminya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka*

beliau bersabda: "Kamu benar, itu adalah pertolongan Allah dari langit ketiga." Pada hari itu, tentara kaum Muslimin dapat membunuh tujuh puluh tentara kaum Musyrikin, dan berhasil menawan tujuh puluh orang tawanan." Abu Zmail melanjutkan, "Ibnu Abbas berkata, "Tatkala tawanan telah mereka tahan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada Abu Bakar dan Umar: "Bagaimana pendapat kalian mengenai tawanan ini?" Abu Bakar menjawab, "Wahai Nabi Allah, mereka itu adalah anak-anak paman dan masih famili kita, aku berpendapat, sebaiknya kita pungut tebusan dari mereka. Dengan begitu, kita akan menjadi kuat terhadap orang-orang kafir, semoga Allah menunjuki mereka supaya masuk Islam." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Bagaimana pendapatmu wahai Ibnu Khattab?" Aku menjawab, "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, aku tidak setuju dengan pendapat Abu Bakar. Menurutku, berilah aku kesempatan untuk memenggal leher mereka, berilah kesempatan kepada Ali supaya memenggal leher 'Uqail, dan berilah kesempatan kepadaku supaya memenggal leher si fulan -maksudnya saudaranya sendiri-, karena mereka adalah para pemimpin kaum kafir dan pembesar-pembesar mereka." Akan tetapi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyetujui pendapat Abu Bakar dan tidak menyetujui pendapatku. Di keesokan harinya, aku menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku dapati beliau sedang duduk menangis berdua dengan Abu Bakar, lalu aku berkata, "Ceritakanlah kepadaku, apa sebabnya anda berdua menangis? Jika bisa menangis maka aku akan menangis, jika tidak bisa maka aku akan pura-pura menangis untuk kalian." Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku menangis karena tebusan yang dipungut sahabatmu terhadap para tawanan itu, lebih murah daripada harga kayu ini." -yaitu kayu yang berada didekat Nabi Allah shallallahu 'alaihi wasallam- Lalu Allah Azza wa jalla menurunkan ayat: "...Tidak pantas bagi seorang Nabi mempunyai seorang tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi ini...-hingga firman Nya- maka makanlah olehmu sebagian harta rampasan) ' (Qs. Al Nafaal: 67-69). Karena itulah Allah menghalalkan harta rampasan buat mereka."<sup>2</sup>

### C. Perang Badar

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاوَرَ حِينَ بَلَغَهُ إِفْبَالُ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ فَتَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ

<sup>2</sup> Imam Abi al-Husayn Musfim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* (Beirut: Dar Al-Kotob al-ilmiyah, 2008), hlm. 175-176.

فَأَعْرَضَ عَنْهُ ثُمَّ تَكَلَّمَ عُمَرُ فَأَعْرَضَ عَنْهُ فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ فَقَالَ إِيَّانَا تُرِيدُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نُخِيضَهَا الْبَحْرَ لِأَخْضَانَهَا وَلَوْ أَمَرْتَنَا أَنْ نَضْرِبَ أَكْبَادَهَا إِلَى بَرَكِ الْعِمَادِ لَفَعَلْنَا قَالَ فَتَدَبَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ فَاَنْطَلَفُوا حَتَّى نَزَلُوا بَدْرًا وَوَرَدَتْ عَلَيْهِمْ رَوَايَا فُرَيْشٍ وَفِيهِمْ غُلَامٌ أَسْوَدٌ لِبْنِي الْحَجَّاجِ فَأَخَذُوهُ فَكَانَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُونَهُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ وَأَصْحَابِهِ فَيَقُولُ مَا لِي عِلْمٌ بِأَبِي سُفْيَانَ وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ ضَرَبُوهُ فَقَالَ نَعَمْ أَنَا أَخْبِرُكُمْ هَذَا أَبُو سُفْيَانَ فَإِذَا تَرَكُوهُ فَسَأَلُوهُ فَقَالَ مَا لِي بِأَبِي سُفْيَانَ عِلْمٌ وَلَكِنْ هَذَا أَبُو جَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلْفٍ فِي النَّاسِ فَإِذَا قَالَ هَذَا أَيْضًا ضَرَبُوهُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُصَلِّي فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ انْصَرَفَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَضْرِبُوهُ إِذَا صَدَقْتُمْ وَتَتْرَكُوهُ إِذَا كَذَبْتُمْ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا مَصْرَعٌ فَلَانَ قَالَ وَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ هَاهُنَا هَاهُنَا قَالَ فَمَا مَاطَ أَحَدُهُمْ عَنْ مَوْضِعِ يَدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengadakan musywarah ketika sampai kepada beliau kabar mengenai kedatangan kafilah Abu Sufyan. Anas berkata, "Maka Abu Bakar berbicara, namun beliau tidak memperdulikannya, kemudian Umar angkat bicara, dan beliau pun tidak memperdulikannya, lantas Sa'd bin Ubadah berdiri sambil berkata, "Kamikah yang anda kehendaki wahai Rasulullah, demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, seandainya anda memerintahkan kami mengarungi lautan, pasti akan kami arungi, dan seandainya anda memerintahkan kami pergi ke ujung bumi, pasti kami akan*

pergi." Anas melanjutkan, "Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajak orang-orang untuk berkumpul, setelah itu mereka berangkat hingga sampai Badar. Di sana mereka bertemu dengan para pencari air untuk orang-orang Quraisy. Di antara mereka terdapat seorang budak hitam kepunyaan Bani Hajar, kemudian mereka menangkapnya. Lantas para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menginterogasinya perihal Abu Sufyan dan pasukannya. Dia menjawab, "Aku tidak tahu perihal Abu Sufyan, tetapi yang aku tahu adalah Abu Jahal, 'Utbah, Syaibah dan Umayyah bin Khalaf bersama dengan rombongan manusia (tentara)." Setiap kali ia mengatakan hal yang serupa, maka mereka memukulinya, hingga ia berkata, "Ya, aku memberitahukan kepada kalian, Abu Sufyan juga ada." Kemudian mereka membiarkan budak tersebut, tidak lama setelah itu mereka tanya kembali perihal Abu Sufyan, lalu dia menjawab, "Aku tidak tahu dimana Abu Sufyan, yang ada adalah Abu Jahal, 'Utbah, Syaibah dan Umayyah bin Khalaf bersama dengan rombongan manusia (tentara)." Setiap kali ia menjawab seperti itu, maka mereka memukul budak tersebut." Saat itu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang berdiri menunaikan shalat, ketika selesai shalat dan beliau melihat peristiwa itu, beliau bersabda: "Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, mengapa kalian memukulnya jika dia berkata benar, dan kalian biarkan jika ia berdusta?" Selanjutnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Di situlah tempat terbunuhnya si fulan -sambil menunjukkan ke tanah- di sini, dan di sini." Anas berkata, "Dan tidak satupun tempat-tempat yang di tunjukkan beliau itu berjauhan dengan tempat tewasnya orang-orang yang ditunjukkan dengan tangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."<sup>3</sup>

#### D. Terbunuhnya Abu Jahal

حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ مَنْ يَنْظُرُ مَا  
فَعَلَ أَبُو جَهْلٍ فَأَنْطَلِقَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ ابْنَا عَفْرَاءَ حَتَّى بَرَدَ فَأَخَذَ بِلِحْيَتِهِ  
فَقَالَ أَنْتَ أَبَا جَهْلٍ قَالَ وَهَلْ فَوْقَ رَجُلٍ قَتَلَهُ قَوْمُهُ أَوْ قَالَ قَتَلْتُمُوهُ

Artinya: Anas berkata bahwa Nabi saw bersabda pada Perang Badar, "Siapa yang mau melihat apa yang dilakukan Abu Jahal?" Maka 'Abdullah bin Mas'ud berangkat lalu dia mendapatkannya dalam keadaan telah ditebas oleh dua putra 'Afra' hingga tubuhnya terkapar. Dia ('Abdullah bin Mas'ud) bertanya; "Kamukah Abu Jahal?". Lalu dia menarik jenggot Abu Jahal dan berkata; "Apakah kamu berada di atas seorang yang dibunuh oleh kaumnya atau di atas orang-orang yang membunuhmu?"

<sup>3</sup> Imam Abi al-Husayn Mus'lim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 188.

(HR. Bukhari, kitab: "Peperangan (64), Bab: Terbunuhnya Abu Jahal 8).<sup>4</sup> No Hadis 1778.

E. Terbunuhnya Ka'ab bin al-Asyraf

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمِسْوَرِ  
الزُّهْرِيُّ كِلَاهُمَا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ وَاللَّفْظُ لِلزُّهْرِيِّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو سَمِعْتُ جَابِرًا  
يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ فَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ قَالَ نَعَمْ قَالَ انْذَنْ لِي  
فَلَأُقِلَّ قَالَ قُلْ فَأَتَاهُ فَقَالَ لَهُ وَذَكَرَ مَا بَيْنَهُمَا وَقَالَ إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ قَدْ أَرَادَ صَدَقَةً وَقَدْ  
عَنَانَا فَلَمَّا سَمِعَهُ قَالَ وَأَيْضًا وَاللَّهِ لَتَمَلُّنَهُ قَالَ إِنَّا قَدْ اتَّبَعْنَاهُ الْآنَ وَنَكَرَهُ أَنْ نَدْعَهُ حَتَّى  
نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ أَمْرُهُ قَالَ وَقَدْ أَرَدْتُ أَنْ نُسَلِّفَنِي سَلْفًا قَالَ فَمَا تَرَاهُنِي قَالَ  
مَا تُرِيدُ قَالَ تَرَاهُنِي نِسَاءَكُمْ قَالَ أَنْتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ أَنْزَهَكَ نِسَاءَنَا قَالَ لَهُ تَرَاهُنُونِي  
أَوْلَادَكُمْ قَالَ يُسَبُّ ابْنُ أَحَدِنَا فَيُقَالُ رُهْنٌ فِي وَسْقَيْنِ مِنْ تَمْرٍ وَلَكِنْ نَرَاهُنُكَ اللَّأَمَةَ يَعْنِي  
السَّلَاحَ قَالَ فَنَعَمْ وَوَاعَدَهُ أَنْ يَأْتِيَهُ بِالْحَارِثِ وَأَبِي عَبْسٍ بْنِ جَبْرِ وَعَبَّادِ بْنِ بَشْرِ قَالَ  
فَجَاءُوا فَدَعَوْهُ لَيْلًا فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ قَالَ سُفْيَانُ قَالَ غَيْرُ عَمْرِو قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ إِنِّي لَأَسْمَعُ  
صَوْتًا كَأَنَّهُ صَوْتُ دَمٍ قَالَ إِنَّمَا هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ وَرَضِيْعُهُ وَأَبُو نَائِلَةَ إِنَّ الْكَرِيمَ لَوْ  
دُعِيَ إِلَى طَعْنَةٍ لَيْلًا لَأَجَابَ قَالَ مُحَمَّدٌ إِنِّي إِذَا جَاءَ فَسَوْفَ أُمِدُّ يَدِي إِلَى رَأْسِهِ فَإِذَا

<sup>4</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, Al lu'lu' wal marjan: Mutiara Hadits sahih Bukhari dan Muslim trjm. Muhammad Suhadi dkk, ed. Syahirul Alim Al-Abid dkk (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hlm. 888.

اسْتَمَكْنَتْ مِنْهُ فَدُونَكُمْ قَالَ فَلَمَّا نَزَلَ نَزَلَ وَهُوَ مُتَوَشِّحٌ فَقَالُوا نَجِدُ مِنْكَ رِيحَ الطَّيِّبِ قَالَ  
 نَعَمْ تَحْتِي فَلَانَهُ هِيَ أَعْطَرُ نِسَاءِ الْعَرَبِ قَالَ فَتَأْتُنِي لِي أَنْ أَشَمَّ مِنْهُ قَالَ نَعَمْ فَشَمَّ فَتَنَاولَ  
 فَشَمَّ ثُمَّ قَالَ أَتَأْتُنِي لِي أَنْ أَعُوذَ قَالَ فَاسْتَمَكْنَ مِنْ رَأْسِهِ ثُمَّ قَالَ دُونَكُمْ قَالَ فَتَنَاولَهُ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Al hanzhali dan Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Miswar Az Zuhri keduanya dari Ibnu 'Uyainah sedangkan lafadznya dari Az Zuhri, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Amru aku mendengar Jabir berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapakah di antara kalian yang sanggup membunuh Ka'ab bin Ashraf? Sebab dia telah menyakiti Allah dan Rasul-Nya." Maka Muhammad bin Maslamah berkata, "Wahai Rasulullah, setujuakah anda jika aku yang akan membunuhnya?" beliau bersabda: "Ya, setuju." Maslamah berkata, "Tetapi, izinkanlah aku terlebih dahulu untuk mengatakan sesuatu kepada anda." Beliau menjawab: "Silahkan." Kemudian Dia mendekati beliau untuk menyampaikan sesuatu, akhirnya keduanya terlibat dengan pembicaraan yang serius. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebenarnya Ka'ab memang pernah berniat untuk bersedekah, akan tetapi ia justru menyusahkan kami." Mendengar keterangan beliau, Muhammad bin Maslamah berkata, "Demi Allah sungguh aku tidak merasa lebih geram daripada kejengkelanku ini." Muhammad bin Maslamah berkata, "Kami sekarang akan membuntutinya, dan kami tidak suka membiarkan begitu saja sehingga kami mengetahui akhir kesudahannya." Maslamah berkata (kepada Ka'ab), "Wahai Ka'ab, aku hendak meminjam sesuatu darimu!" Ka'ab bertanya, "Lalu apa yang hendak kamu gadaikan kepadaku sebagai jaminannya?" Ibnu Maslamah balik bertanya, "Apa yang kamu inginkan?" Ka'ab berkata, "Bagaimana menurutmu jika aku ingin agar kamu menggadaikan isteri-isterimu kepadaku?" Ibnu Maslamah menjawab, "Kamu adalah orang arab yang berpenampilan sangat menarik dan gagah, jadi bagaimana mungkin aku akan menggadaikan isteri-isteriku?" Ka'ab kembali bertanya, "kalau begitu, bagaimana kalau kamu gadaikan anak-anakmu kepadaku." Ibnu Maslamah menjawab, "Itu tidak mungkin aku lakukan, tetapi aku akan menggadaikan senjatakmu kepadamu." Ka'ab menjawab, "Baiklah aku setuju." Kemudian Muhammad bin Maslamah berjanji akan datang ke rumah Ka'ab bin Al Ashraf dengan ditemani Al Harits, Abu Abbas bin Jabr dan Abbad bin Bisyr. Akhirnya keempat orang tersebut datang ke rumah Ka'ab pada malam hari. Sufyan berkata; selain 'Amru berkata, "Lalu isterinya Ka'ab berkata, "Sepertinya aku mendengar suara orang yang akan menumpahkan darah." Ka'ab menjawab, "Itu hanya suara Muhammad bin Maslamah dan Abu Nailah, saudara sesusuanaku. Sebagai seorang yang terhormat maka aku akan menemuinya walaupun di malam hari." Sementara itu Muhammad bin Maslamah berkata (kepada temanya), "Apabila*

di keluar, maka aku akan mengulurkan tanganku ke kepalanya, apabila aku telah berhasil membekuknya, maka kamu maju untuk membunuhnya." Maslamah berkata, "Ketika Ka'ab keluar dengan meletakkan senjatanya, mereka (temannya Maslamah) berkata, "Sepertinya kami mencium bau harum darimu." Ka'ab menjawab, "Memang, sebab isteriku adalah wanita yang pandai berhias dan merawat diri." Muhammad bin Maslamah berkata, "Kalau kamu berkenan, bolehkah aku mencium bau harum yang ada pada dirimu?" Ka'ab berkata, "Silahkan." Kemudian Muhammad menciumnya dan berusaha menciumnya lagi, lalu dia berkata, "Kalau kamu berkenan, bolehkah aku mengulanginya lagi?" rupanya Ka'ab tidak merasa keberatan dan menyodorkan kepalanya kepada Muhammad bin Maslamah. Kemudian Muhammad bin Maslamah berkata kepada temannya, "Giliran kalian." Dia berkata, "Kemudian mereka membunuh Ka'ab bin Al Ashraf."<sup>5</sup>

#### F. Pembagian Ghanimah kepada Mujahidin

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَأَبُو كَامِلٍ فَضَيْلُ بْنُ حُسَيْنٍ كِلَاهُمَا عَنْ سُلَيْمٍ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا  
 سُلَيْمُ بْنُ أَحْضَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ حَدَّثَنَا نَافِعٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَ فِي النَّفْلِ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ وَلِلرَّجُلِ سَهْمًا وَحَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ  
 حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي النَّفْلِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Abu Kamil Fudlail bin Husain keduanya dari Sulaim, Yahya berkata; telah mengabarkan kepada kami Sulaim bin Akhdlar dari 'Ubaidullah bin Umar telah menceritakan kepada kami Nafi' dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membagikan harta rampasan perang untuk tentara berkuda dua bagian, sedangkan untuk tentara pejalan kaki satu bagian." Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami ayahku telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah dengan isnad seperti ini, namun dia tidak menyebutkan, "Nafl (harta rampasan)."<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Imam Abi al-Husayn Mus'lim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 212-213.

<sup>6</sup> Imam Abi al-Husayn Mus'lim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 174.

## LAMPIRAN HADIS PERANG UHUD

### A. Perang Uhud

و حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ وَثَابِتِ بْنِ أَبِي أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُفْرِدَ يَوْمَ أُحُدٍ فِي سَبْعَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ فَلَمَّا رَهَقُوهُ قَالَ مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ ثُمَّ رَهَقُوهُ أَيْضًا فَقَالَ مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبَيْهِ مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid Al Azdi telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid dan Tsabit bin Al Banani dari Anas bin Malik, bahwa ketika perang Uhud berkecamuk, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terdesak sendirian bersama-sama dengan tujuh orang Anshar dan dua sahabat Quraisy (Muhajirin), ketika musuh semakin mendekati beliau, beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menghalau mereka (musuh) dari kami, maka baginya surga atau dia akan bersamaku di surga." Maka seorang laki-laki dari Anshar maju kehadapan dan bertempur hingga terbunuh, kemudian musuh semakin mendekati beliau, beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menghalau mereka dariku, maka baginya surga atau dia akan bersamaku di surga." Maka seorang laki-laki dari Anshar maju kehadapan dan bertempur hingga terbunuh. Peristiwa tersebut terus seperti itu hingga ketujuh sahabat Anshar terbunuh, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada kedua sahabat Quraisy: "Betapa adilnya para sahabat kita."<sup>7</sup>*

<sup>7</sup> Imam Abi al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj al-Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* (Beirut: Dar Al-Kotob al-ilmiiyyah, 2008), hlm. 195-196.

### B. Cederanya Nabi saw dalam Perang Uhud

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ يُسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ جُرْحُ وَجْهِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُسِرَتْ رِبَاعِيئُهُ وَهُسِمَتْ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ فَكَانَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَغْسِلُ الدَّمَ وَكَانَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَسْكُبُ عَلَيْهَا بِالْمِجَنِّ فَلَمَّا رَأَتْ فَاطِمَةَ أَنَّ الْمَاءَ لَا يَزِيدُ الدَّمَ إِلَّا كَثْرَةً أَخَذَتْ قِطْعَةً حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهُ حَتَّى صَارَ رَمَادًا ثُمَّ أَلْصَقَتْهُ بِالْجُرْحِ فَاسْتَمْسَكَ الدَّمَ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya At Tamimi telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari ayahnya bahwa dia mendengar Sahl bin Sa'id ditanya seseorang mengenai luka yang pernah diderita Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam pertempuran Uhud, maka dia menjawab, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terluka, gigi taringnya patah, dan topi baja yang beliau kenakan juga pecah. Lalu Fatimah binti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membersihkan darah beliau, sedangkan Ali menyiramkan air dari perisai. Ketika Fatimah melihat darah semakin bertambah banyak keluar, dia mengambil potongan pelepah kurma lalu dia bakar hingga menjadi abu, kemudian abu tersebut diletakkan di atas luka beliau hingga darahnya berhenti keluar."<sup>8</sup>*

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَارِيَّ عَنْ أَبِي حَازِمٍ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ وَهُوَ يُسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَمَّ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مَنْ كَانَ يَغْسِلُ جُرْحَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ يَسْكُبُ

<sup>8</sup> Imam Abi al-Husayn Mus'lim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 196.

الْمَاءِ وَبِمَاذَا دُوِيَ جُرْحُهُ ثُمَّ ذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ عَبْدِ الْعَزِيزِ غَيْرَ أَنَّهُ زَادَ وَجُرْحَ وَجْهَهُ  
وَقَالَ مَكَانَ هُشِمَتِ كُسِرَتْ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ya'qub -yaitu Ibnu Abdurrahman Al Qari- dari Abu Hazim bahwa dia mendengar Sahl bin Sa'id ditanya mengenai luka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, maka dia menjawab, "Demi Allah, sungguh aku telah melihat sendiri orang yang mencuci luka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan yang menuangkan air, serta dengan apa dia mengobati luka beliau...kemudian dia menyebutkan seperti haditsnya Abdul Aziz, namun dia menambahkan, 'dan wajahnya terluka' dia juga menyebutkan, 'giginya pecah'."*<sup>9</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبْنُ أَبِي عُمَرَ  
جَمِيعًا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ ح وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَادٍ الْعَامِرِيُّ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ  
أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلٍ  
الْتَمِيمِيُّ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ يَعْنِي ابْنَ مُطَرِّفٍ كُلُّهُمْ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ  
سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَدِيثِ ابْنِ أَبِي هِلَالٍ  
أُصِيبَ وَجْهَهُ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مُطَرِّفٍ جُرْحَ وَجْهَهُ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim serta Ibnu Abu Umar semuanya dari Ibnu Uyainah. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Sawad Al 'Amiri telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Wahb telah mengabarkan kepadaku 'Amru bin Al Harits dari Sa'id bin Abu Hilal. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Sahl At Tamimi telah menceritakan kepadaku Ibnu Abu Maryam telah menceritakan kepada kami Muhammad -yaitu Ibnu Mutharrif- semuanya dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'id dengan hadits ini dari Nabi*

<sup>9</sup> Imam Abi al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 196.

*shallallahu 'alaihi wasallam. Dalam hadits Ibnu Abu Hilal disebutkan, 'wajah beliau terkena', sedangkan dalam hadits Ibnu Mutharif disebutkan, 'wajah beliau terluka.'*<sup>10</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُسِرَتْ رِبَاعِيَّتُهُ يَوْمَ أُحُدٍ وَشَجَّ فِي رَأْسِهِ فَجَعَلَ يَسْلُتُ الدَّمَ عَنْهُ وَيَقُولُ كَيْفَ يُفْلِحَ قَوْمٌ شَجُّوا نَبِيَّهُمْ وَكَسَرُوا رِبَاعِيَّتَهُ وَهُوَ يَدْعُوهُمْ إِلَى اللَّهِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ { لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Anas, bahwa gigi geraham Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pecah ketika perang Uhud, dan kepala beliau juga terluka hingga mengalirkan darah, beliau lalu bersabda: "Bagaimana mungkin suatu kaum akan beruntung, sedangkan mereka melukai nabinya dan mematahkan gigi gerahamnya." Oleh karena itu beliau memohon kepada Allah untuk mengutuk mereka, lalu Allah Azza wa jalla menurunkan ayat: '(Kamu tidak memiliki wewenang apa-apa terhadap urusan mereka...) ' (Qs. Ali Imran: 128).<sup>11</sup>*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْكِي نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ضَرْبَهُ قَوْمُهُ وَهُوَ يَمْسُحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ رَبِّ اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشِيرٍ عَنْ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَهُوَ يَنْضِحُ الدَّمَ عَنْ جَبِينِهِ

<sup>10</sup> Imam Abi al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 196.

<sup>11</sup> Imam Abi al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 196.

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq dari Abdullah dia berkata, "Aku seakan-akan masih melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menceritakan seorang Nabi dari para Nabi yang dilukai oleh kaumnya, lalu beliau mengusap darah dari mukanya sambil mengatakan: "Wahai Rabbku, ampunilah kaumku, karena mereka tidak mengetahui." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dan Muhammad bin Bisyr dari Al A'masy dengan isnad ini, namun dia menyebutkan, "Dan beliau mengusap darah yang mengalir di pelipisnya."<sup>12</sup>*

C. Allah swt Sangat Murka kepada Orang yang Dibunuh oleh Nabi saw

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا هَذَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حِينِيذٍ يُشِيرُ إِلَى رَبَاعِيَّتِهِ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَدَّ غَضَبُ اللَّهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dia berkata, "Ini seperti sesuatu yang pernah diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian dia menyebutkan di antaranya, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah sangat marah terhadap suatu kaum yang melakukan perbuatan ini terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Dan ketika itu beliau sambil menunjuk taringnya yang patah. Dan beliau juga bersabda: "Allah sangat marah terhadap orang yang dibunuh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam perang fi sabilillah Azza Wa Jalla."<sup>13</sup>*

<sup>12</sup> Imam Abi al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 196-197.

<sup>13</sup> Imam Abi al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj al Qushhayri an-Naysaburi, *Shohih Muslim juz 3* ..., hlm. 197.

## CURRICULUM VITAE

### A. DATA PRIBADI

Nama : Saiful Jihad  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat,Tanggal Lahir : Kebumen, 13 Maret 1995  
Alamat Asal : Tumbakeris, RT: 02/RW: 03, Desa  
Petanahan Kec. Petanahan Kab. Kebumen,  
Jawa Tengah.  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswa  
HP : 089-833-029-78  
Email : [Syaeful.jihad@gmail.com](mailto:Syaeful.jihad@gmail.com)

### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SDN 03 Petanahan (2001 — 2007)
- MTsWI Karang Duwur, Petanahan (2007 — 2010)
- MAWI Karang Duwur, Petanahan (2010 — 2013)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013— Sekarang)